
**PENYULUHAN MANAJEMEN USAHA DALAM MENDUKUNG
USAHA BUMDES DESA PRUPUH**

Heru Baskoro¹, Sukaris², Hadi Ismanto³

^{1,2}Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

³Dosen Program Studi Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: herbas.gresik@umg.ac.id

ABSTRAK

Pada saat ini peran penting masyarakat untuk mengembangkan usaha-usaha desa yang memiliki nilai tambah dan nilai dampak pada kemajuan desa khususnya yang memberikan peningkatan perekonomian menjadi faktor kunci dalam meningkatnya pendapatan masyarakat. Permasalahan yang terjadi pada sumber daya desa adalah terkait manajemen usaha sebagai kegiatan yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan manajemen usaha, meliputi manajemen pemasaran, keuangan serta SDM. Studi awal yang kami temukan dilapangan saat melakukan observasi adalah kurangnya kemauan kuat warga dan pengurus badan usaha desa untuk lebih intens mengelola potensi desa dalam hal ini Wisata Alam Air Mata Duyung. Hasil Pengabdian menunjukkan adanya motivasi yang kuat dan bagaimana rencana akan mengembangkan potensi desa yaitu “Wisata Sumber Air Mata Duyung”, perangkat dan insan DIKTI telah dapat membuat kesimpulan hal-hal yang akan dikerjakan dimasa datang.

Kata Kunci: Potensi Desa, Badan Usaha, Wisata Alama

1. PENDAHULUAN

Saat ini peningkatan peran masyarakat dalam terlibat pengembangan usaha-usaha ekonomi produktif harus menjadi salah satu bagian dalam upaya memajukan desa dalam konteks ikut memajukan desa

Pengembangan usaha yang berorientasi potensi lokal desa penting guna peningkatan nilai tambah dan nilai dampak. Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan dan upscale kompetensi masyarakat diperlukan agar mereka dapat menggunakan dan memiliki akses kontrol dalam pengembangan usaha-usaha desa. Kegiatan usaha-usaha dengan memanfaatkan sumberdaya lokal mulai dikembangkan berdasarkan pada tujuan ekonomi berkelanjutan, mendukung kesejahteraan. Kurang suksesnya aktivitas ekonomi desa dapat terjadi karena belum dilibatkannya kelompok masyarakat secara keseluruhan dalam setiap proses pengembangan desa, pembangunan dan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia di desa. Usaha desa merupakan salah satu potensi yang dapat dijadikan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat serta akan menimbulkan dampak pengembangan usaha ekonomi produktif lain. Dalam upaya-upaya tersebut, berbagai cara dapat dilakukan salah satunya adalah peningkatan sumberdaya manusia yang dimiliki desa

Penyiapan dan penguatan manajemen usaha perlu terus dilakukan selain juga membangun kesadaran pentingnya peningkatan ekonomi keluarga melalui wirausaha didesa dengan memanfaatkan peluang adanya usaha desa melalui badan usaha milik desa, Namun demikian persoalan klasik dalam usaha adalah modal dan pemasaran serta sumber daya yang akan terlibat dalam mengimplementasikan semua program usaha yang ada. Untuk itu bagaimana mendapatkan akses pasar dan memasarkan menjadi pesan kunci yang harus diperhatikan dan dikuatkan. Akses pasar dapat dilihat belum mampunya usaha tersebut untuk diakses, dan mengakibatkan stakeholder tidak dapat memperoleh informasi yang diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan, misalnya keputusan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya yang dimiliki.

Manajemen Usaha Desa memiliki arti penting karena sebuah usaha dapat berjalan optimal dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, diperlukan manajemen usaha

untuk diterapkan (Winahyu & Samsuryaningrum (2022)). Kegiatan pelatihan manajemen usaha sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan mitra khususnya dalam pengelolaan manajemen usaha seperti penetapan harga jual produk, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan etika dalam menjalankan bisnis sesuai syariah Islam (Asandimitra dkk, 2022).

Pengabdian-pengabdian terkait dengan manajemen usaha juga pernah dilakukan seperti oleh Sukaris, Pristyadi & Alkusani (2019), yang menunjukkan bahwa ketercapaian kegiatan pengabdian bagi masyarakat dalam penguatan manajemen pemasaran, secara khusus strategi memasarkan produk eduagrowisata: 1) Pengetahuan dan pemahaman peserta dalam manajemen pemasaran khususnya strategi pemasaran untuk usaha terbukti bahwa peserta memiliki motivasi yang kuat dan bagaimana mengelola diri (manajemen diri) dalam manajemen sukses/gagal dalam usaha; 2) Peserta telah dapat membuat segmentasi pasar atas produk yang ditawarkan; 3) Targeting dari usaha yang didirikan desa juga sudah diketahui, dan; 4) Ide-ide pemosisian (positioning) produk telah dapat dimengerti terutama alternatif pemosisian yang diusulkan “berwisata dan beramal” dan “wisata begoan”. Pengabdian lain juga dilakukan Saepuloh dkk (2022) bahwa pentingnya penguatan kapasitas manajemen layanan dan usaha yang berorientasi kebersihan dan kesehatan dimasa pandemik.

Usaha-usaha produktif dalam badan usaha desa yang di buat tidak hanya skala kecil maupun skala rumahan. Jika ditilik dari masa usaha tersebut, usaha mampu bertahan hingga bertahun-tahun tetapi dengan perkembangan yang tidak signifikan karena adanya kendala pada sumber daya manusianya. Jika usaha tersebut mampu memberikan harapan peluang dan dapat diwujudkan peluang itu maka masyarakat secara mekanis akan ikut terlibat dan memiliki serta akan mengembangkannya menjadi usaha yang memiliki dampak.

Dengan diadakannya sosialisasi, pelatihan tentang manajemen usaha kepada mitra diharapkan peserta memiliki potensi untuk mengakses potensi dan mengelola usaha desa sehingga mampu memperbesar usahanya. Hal ini pada akhirnya mampu memberdayakan usaha ekonomi masyarakat juga dapat lebih produktif. Disamping manajemen usaha juga menjadi bagian penting untuk dilakukan penguatan.

Permasalahan yang terjadi pada penguatan manajemen usaha adalah adalah: 1) Permasalahan usaha yang menjadi prioritas untuk diselesaikan adalah permasalahan manajemen usaha, meliputi manajemen sumber daya manusia, tata kelola, dan keuangan; Studi awal yang kami temukan dilapangan saat mengadakan kegiatan kepada masyarakat sebelumnya, menggambarkan bahwa : a) Kesulitan ketika ingin mengelola potensi desa termasuk bagaimana memaksimalkan potensi desa; b) bahwa untuk mempersiapkan tata kelola manajemen usaha dalam mendukung program usaha desa yang telah dicanangkan oleh desa.

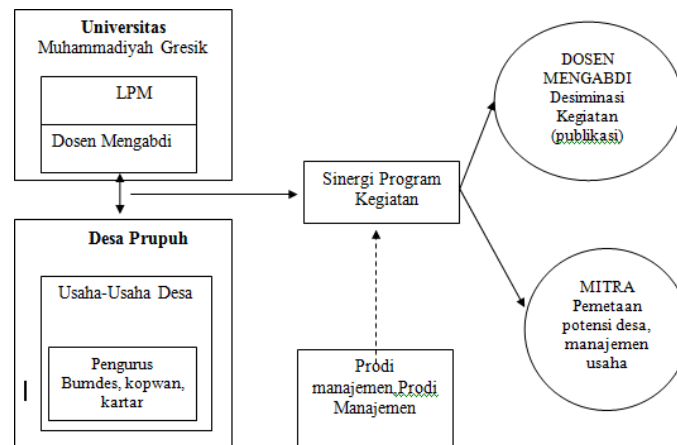
Solusi untuk setiap permasalahan yang dapat ditawarkan adalah 1) Bagaimana mengoptimalkan aset dan potensi desa yang ada untuk dapat dijadikan nilai tambah ekonomi warga, Bersama Pengurus Bumdes, Karang Taruna dan Kartar akan dilakukan brainstorming terkait pemetaan Potensi desa yang dapat dioptimalkan sehingga memberikan nilai dampak positif bagi desa; 2) Pelatihan-pelatihan apa yang dapat dilakukan untuk memberikan nilai tambah kompetensi sumber daya manusia melalui Identifikasi pelatihan sumber daya manusia dalam manajemen usaha sebagai daya dukung kemampuan dalam mengelola potensi desa dan atau usaha desa

Luaran dari setiap solusi adalah sebagai erikut 1) Peserta dapat mengoptimalkan aset dan potensi desa yang ada untuk dapat dijadikan nilai tambah ekonomi warga, luaran yang dihasilkan secara khusus adalah peserta dapat identifikasi potensi desa dan beberapa potensi yang dapat dioptimalkan sebagai aset terbaik yang dimiliki; 2) Target pengabdian yang menjadi sasaran program pengabdian bagi masyarakat ini adalah pengelola usaha Bumdes, Karang taruna, dan kelompok usaha desa yang lain serta warga masyarakat Desa yang ingin terlibat. Luaran Indikator Keberhasilan Kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah dengan meningkatnya kompetensi pengelola maka akan meningkat potensi tata kelola usaha yang baik dan rasa memiliki semakin kuat.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini. Solusi yang ditawarkan kepada mitra pada kegiatan Manajemen usaha masyarakat yang mengutamakan peningkatan kompetensi sumberdaya manusia dalam mengelola usaha adalah dengan melakukan perbaikan pada proses manajemen Pemasaran, keuangan sumber daya manusia dan secara umum pengelolaan usaha, antara lain dalam hal:

- Menyusun pemetaan potensi desa yang dapat digunakan untuk memulai tahapan memulai usaha yang akan dipilih
 - Memperkuat pemahaman tentang manajemen usaha (pemasaran, SDM, keuangan) sebagai upaya dalam mendukung pelaksanaan program kegiatan menciptakan dan mengembangkan usaha desa.
 - Melakukan pelatihan dan pendampingan kepada mitra untuk penguatan pengetahuan manajemen usaha sehingga usaha desa nantinya dapat didirikan dikelola menjadi lebih baik
- Lebih lanjut skema kegiatan disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Skema kegiatan pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat ini memberdayakan masyarakat yang tergabung dalam Bumdes, Karang Taruna PokDarwis, dalam rangka meningkatkan kemampuan membuat rencana bisnis sederhana maka ada beberapa bidang keilmuan yang akan diberikan yaitu rencana bisnis aspek pemasaran. Lokasi Mitra : Desa Prupuh, jarak dari universitas muhammadiyah gresik 39.7km dengan waktu tempuh 35 Menit, Peta lokasi mitra pengabdian kepada masyarakat berada di jalur pantura sepanjang jalan Deandles Kecamatan Panceng sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Perjalanan dapat ditempuh kurang lebih 39.7 km dengan waktu 1 jam 7 menit dari Universitas Muhammadiyah Gresik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Desa

Secara geografis Desa Prupuh terletak diantara 5 desa yaitu Utara : Desa Dalegan Kecamatan Panceng; Timur : Desa Canga'an Kecamatan Ujung Pangka; Selatan : Desa Ketanen Kecamatan Panceng; Barat : Desa Ketanen – Desa Campurejo Kecamatan Panceng. Topografi ketinggian Desa Prupuh adalah berupa dataran sedang dan berbukit. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Nopember s/d Pebruari yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2014 – 2019. Secara administratif, Desa Prupuh terletak di wilayah Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa – desa tetangga. Jarak tempuh Desa Prupuh ke Ibu Kota Kecamatan adalah 1 Km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten adalah 30 Km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam. Potensi yang dimiliki oleh desa diantaranya adalah Potensi Pertanian: Lahan pertanian yang luas dan waduk untuk pengairan; Potensi wisata : Pesarean Mbah Klemuk; dan Potensi Ekonomi: Mempunyai Kios Desa (<https://sidesa.gresikkab.go.id/desa-prupuh/>)

b. Rencana Kegiatan

Berdasarkan rencana kegiatan yang diusulkan, hasil kegiatan pengabdian masyarakat disajikan sebagai berikut:

- a) Identifikasi prioritas masalah bersama mitra (Bumdes yang juga dihadiri perangkat desa), berdasarkan diskusi (partisipatory) dan pertemuan yang dilakukan, dihasilkan beberapa masalah yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan wisata desa” Sumber Air Mata Duyung” yang sudah ada sebagai potensi wisata, masalah-masalah tersebut terkait dengan sumber daya keuangan, sumber daya manusia.

- 1) Sumber Daya Keuangan

Saat ini desa telah memiliki sumber pendapatan dari hasil Penjualan sumber mata air Desa yang disalurkan kebeberapa desa tetangga, oleh karena dimungkinkan Pendanaan yang masih mengutamakan partisipasi warga dan dana desa, serta pendanaan dari pihak lain yang tidak mengikat. Kesiapan sumber daya manusia dalam mempersiapkan diri ketika wisata alam ini akan dijalankan.

- 2) Sumber Daya Manusia

- i. Kesiapan sumber daya manusia dalam mempersiapkan diri ketika wisata alam ini akan dijalankan.
- ii. Kemampuan penunjang berupa keahlian yang berkaitan dengan marketing, dan networking

- 3) Teknologi

- i. Kemampuan penunjang berupa keahlian yang berkaitan dengan digitalisasi (digital marketing)
- ii. Kesiapan warga dalam membaca peluang bisnis sebagai multiefect usaha yang dipersiapkan desa
- iii. Belum ter ”branding” secara dini eksistensi lokasi wisata

- 4) Material/sumber daya fisik

- i. Lokasi wisata masih sedang alami belum dilakukan sentuhan dan

- pemasaran.
- ii. Rencana lokasi wisata masih perlu pemolesan, walaupun beberapa tempat secara alami siap.
 - iii. Belum memiliki siteplan
- b) Pada tahap pelaksanaan yang meliputi; pemilihan beberapa masalah yang mungkin dapat dilakukan untuk memberikan kontribusi kepada persiapan dalam rintisan mendasarkan pada kemampuan, sumber daya, waktu dan keuangan serta fasilitas. Dari identifikasi tersebut maka dipilih beberapa program pilihan yang kemudian kita sinergikan menjadi kegiatan penguatan akses manajemen usaha ekonomi produktif masyarakat di Desa Prupuh khususnya pengembangan wisata desa.
- Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi; observasi potensi wisata lokal yang dapat dikembangkan dalam mendukung pengembangan wisata alam desa yang berbasis potensi desa. Pada tahap observasi awal diperoleh informasi sebagai berikut:
- 1) Bahwa desa melalui perangkat dan bumdes telah mengetahui bahwa potensi desa berupa wisata alam desa memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu kompleks sumber air mata duyung.



Gambar 2. Lokasi Sumber Air Mata Duyung

- 2) Bahwa desa memiliki potensi wisata non made (non buatan) seperti; persawahan, Makam yaitu makam Pesarean Mbah Klemuk



Gambar 3. Lokasi Pesarean Mbak Klemuk

- 3) Bahwa desa juga sedang mengembangkan wisata buatan diantaranya kolam pemancingan dan sentra kuliner



Gambar 4. Lokasi Kios dan pemancingan

- 4) Bahwa desa juga telah sangat memahami potensi wisata terintegrasi yang akan dikembangkan
- 5) Bahwa desa juga telah sangat memahami potensi wisata terintegrasi yang akan dikembangkan.

Pada bagian penyajian materi penguatan Manajemen usaha yang disampaikan secara informal dilokasisumber mata air “air mata duyung” maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Terkait dengan bisnis wisata saat ini merupakan bisnis yang sangat diminati pasca pandemik
- 2) Bahwa dibutuhkan pendanaan yang cukup dalam mengembangkan potensi wisata alam Sumber AirMata Duyung
- 3) Kedepan perlu kolaborasi dengan beberapa pihak untuk mewujudkan potensi ini, sehingga kedepan usaha ini kan memberikan daya dorong yang kuat terhadap

perbaiki ekonomi desa.

- 4) Perlu konektivitas dengan wisata sekita yang sudah ada seperti Wisata Alam Pantai Pasir Putih Delegan, Wisata Desa Doudo, Setigi dan Wagos dalam hal bundling harga dalam satu kunjungan.
- 5) Pada pemasaran, secara bertahap perlu dikomunikasikan potensi desa ini pada masyarakat.

c. Diskusi

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan melalui metode brainstorming dan partisipatory, pembahasan diuraikan sebagai berikut:

- a. Perlu disusun kegiatan-kegiatan yang bermuara pada pendanaan sebagai aspek keuangan yang dapat menunjang terwujudnya pengembangan wisata desa berbasis potensi desa, diantaranya melalui usulan komitmen dana desa, bantuan dari pemerintah baik pemerintah daerah Kabupaten maupun pemerintah propinsi, serta bekerja sama dengan insan DIKTI melalui pendanaan matching fund Kedai Reka
- b. Bahwa untuk sumber daya manusia saat ini sangat mendukung akan adanya pengembangan wisata desa sebagai bagian wisata berbasis potensi desa
- c. Melibatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan lokasi wisata didesa sehingga masyarakat juga terlibat untuk turut serta mengembangkan.
- d. Faktor pendukung dan faktor penghambat Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme desa dalam pimpinan desa selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu kegiatan dan waktu antar pihak yang bekerjasama.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan, beberapa kegiatan yang akan atau dapat dilakukan adalah melakukan pelatihan kewirausahaan melalui manajemen usaha, menciptakan peluang menjadi uang untuk menuju kampung smart dengan rintisan usaha berbasis potensi desa serta berbasis inovasi melalui design thinking untuk mendapat produk atau jasa yang dibutuhkan konsumen.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Ketercapaian kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini secara khusus telah dilakukan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam penguatan manajemen usaha khususnya sumber daya keuangan, dan SDM untuk kegiatan ini terbukti bahwa peserta memiliki motivasi yang kuat dan bagaimana rencana akan mengembangkan potensi desa yaitu “Wisata Sumber Air Mata Duyung”, perangkat dan insan DIKTI telah dapat membuat kesimpulan hal-hal yang akan dikerjakan dimasa datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asandimitra, N., Widyastuti, W., Artanti, Y., Frianto, A., Tiarawati, M., & Untarini, N. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Etika Bisnis Santripreneur Pada Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Kota Sidoarjo. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 67-77.
- Desa Prupuh, Sidesa. <https://sidesa.gresikkab.go.id/desa-prupuh/>, diakses tanggal 15 April 2022
- Saepuloh, A., Dewantoro, A. Q., & Sukaris, S. (2022). Pendampingan Manajemen Layanan dan Usaha Berorientasi Clean and Healthy Pada Pedagang Kaki Lima Sekitar Wisata Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Gresik. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 1(2), 58-63.
- Sukaris, S., Budiyonos, B., & Alkusani, A. (2019, July). Strengthening Marketing Access in Supporting the Management of Productive Economic Business in the Village Community of Sambipondok Sidayu Gresik. *In International Conference on Innovation in Research (ICIIR 2018)–Section: Economics and Management Science* (pp. 196-199). Atlantis Press.
- Winahyu, P., & Samsuryaningrum, I. P. (2022). Pembekalan Manajemen Usaha dan Labeling Produk Pada Usaha Onde- Onde Bu Jaka Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 9-16.